

**The Influence Of Company Growth, Return On Asset (ROA),
Leverage And Audit Opinion In The Previous Year On Acceptance
Of Going Concern Audit Opinions (In Property and Real Estate
Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange
2013-2017)**

**Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, *Return On Asset (ROA)*,
Leverage dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap
Penerimaan Opini Audit *Going Concern* (Pada Perusahaan Sub
Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia
Tahun 2013-2017)**

*Kimsen Kimsen¹, Januar Eky Pambudi², Sustari Alamsyah³, Kokom
Komariah⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Tangerang

*Email Koresponden : Kimsensn88@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to empirically examine the effect of several financial ratios on going-concern audit opinions. The factors tested in this study are company growth, return on assets, leverage and the previous year's audit opinion as independent variables, while going concern audit opinion as the dependent variable. The data used in this study is secondary data with the sampling method used is the purposive sampling method. This study uses 28 samples of property and real estate sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2013-2017. The analytical tool used is panel data logistic regression analysis and processed with Eviews 9.0. The test results show that the previous year's audit opinion has no effect on going concern audit opinion, while company growth, return on assets, and leverage have no effect on going concern audit opinion.

Keywords: *Going concern audit opinion, company growth, return on assets, leverage and previous year's audit opinion.*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris mengenai pengaruh beberapa rasio keuangan terhadap opini audit *going concern*. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah pertumbuhan perusahaan, *return on asset*, *leverage* dan opini audit tahun sebelumnya sebagai variabel independen sedangkan opini audit *going concern* sebagai variabel dependen. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan 28 sampel perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013-2017. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik data panel dan diolah dengan Eviews 9.0. Hasil pengujian menunjukkan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap

opini audit *going concern* sedangkan pertumbuhan perusahaan, *return on asset*, dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Kata Kunci: Opini audit *going concern*, pertumbuhan perusahaan, *return on Asset*, *leverage* dan opini audit tahun sebelumnya.

I. PENDAHULUAN

Pada era modern saat ini, banyak terjadi kasus-kasus manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan besar yang pada akhirnya mengalami kebangkrutan sehingga banyak pihak yang merasa dirugikan. Kasus bangkrutnya First Travel merupakan salah satu contoh terjadinya kegagalan auditor untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Kebangkrutan perusahaan First Travel terjadi karena adanya skandal akuntansi yang melibatkan pihak manajemen dan auditor eksternal perusahaan. Fenomena ini menunjukkan adanya sebuah praktik bisnis yang tidak sehat dan mengakibatkan kehancuran baik bagi kelangsungan usaha perusahaan maupun Kantor Akuntan Publik (KAP) serta mengakibatkan kerugian dan hilangnya kepercayaan ribuan calon jamaah umroh terhadap perusahaan.

Laporan Keuangan setahun terakhir (sebelum perpanjangan ijin), dari akuntan publik ada laporan yang menyatakan bahwa keuangan *first travel* dinilai dengan catatan wajar dengan pengecualian (Bisnis.com, September 2017).

Bagi perusahaan yang keberlangsungan usahanya belum jelas akan di suspensi untuk meminimalisir resiko investor. BEI dapat memberikan sanksi delisting terhadap perusahaan yang suspensinya diatas dua tahun. Namun BEI masih akan memberikan kesempatan emiten untuk memperbaiki kinerjanya, misalnya bagi emiten yang sedang dalam proses restrukturisasi utang untuk memperbaiki *going concern*nya.

Opini audit *going concern* merupakan opini audit yang dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (IAPI, 2011).

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN MODEL PENELITIAN

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak antara satu atau lebih prinsipal dengan pihak lainnya (agen) untuk melaksanakan sejumlah pekerjaan atas nama prinsipal, yang melibatkan pendelegasian beberapa wewenang pembuatan keputusan kepada agen. Prinsipal dan agen diasumsikan sebagai orang ekonomi yang rasional dan umumnya termotivasi oleh kepentingan pribadi tapi mereka dapat membedakan penghargaan atas preferensi, kepercayaan dan informasi, dalam hal ini pihak prinsipal adalah pemegang saham (share holder) dan pihak agen adalah manajemen.

Audit

Menurut Sukrisno Agus (1996) "Auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh pihak manajemen beserta catatan-

catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, yang bertujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai laporan kewajaran laporan keuangan.

Menurut Whittington, O. Ray dan Kut Pann (2012) "Auditing adalah pemeriksaan laporan keuangan perusahaan oleh perusahaan akuntan publik yang independen. Audit terdiri dari penyelidikan mencari catatan akuntansi dan bukti lain yang mendukung laporan keuangan tersebut.

Auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen perusahaan, beserta catatan-catatan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang hasilnya akan disampaikan kepada pihak yang berkepentingan.

Opini Audit Going Concern

Going Concern adalah kelangsungan hidup suatu badan usaha. Menurut Islahuzzaman (2012:85) dalam Andini (2015) *Going Concern* (keberlanjutan usaha) atau disebut juga *continuity* adalah asumsi akuntansi dalam mengharapkan sebuah usaha dapat terus berlanjut dalam waktu yang tidak terbatas.

Going concern dipakai sebagai asumsi dalam pelaporan keuangan sepanjang tidak terbukti adanya informasi yang menunjukkan hal berlawanan (*contrary information*).

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan adalah dampak arus kas dana perusahaan dari perubahan operasional yang disebabkan oleh pertumbuhan atau penurunan volume usaha (Helfert, 1997:333). Dari sudut pandang investor, pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tanda perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan, dan investor pun akan mengharapkan tingkat pengembalian (*rate of return*) dari investasi yang dilakukan menunjukkan perkembangan yang baik.

Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) menurut Kasmir (2016:201) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. *Return On Assets* merupakan rasio pengukuran profitabilitas yang sering digunakan oleh manajer keuangan untuk mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan aktifa yang tersedia (Horne dan Wachowicz, 1997).

Leverage

Rasio *leverage* menurut Irawati adalah: "Rasio *leverage* merupakan suatu kebijakan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam hal menginvestasikan ana atau memperoleh sumber dna yang disertai dengan adanya beban atau biaya tetap yang harus ditanggung perusahaan." (2006). Sedangkan menurut Fakhruddin rasio *leverage*: "Merupakan jumlah utang yang digunakan untuk membiayai atau membeli aset-aset perusahaan. Perusahaan yang memiliki

utang lebih besar dari equity dikatakan sebagai perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi.” (2008:109).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan di biayai oleh utang. Artinya, besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan menggunakan modal sendiri.

Opini Audit Tahun Sebelumnya

Opini audit tahun sebelumnya adalah opini audit yang diterima audit pada tahun sebelumnya atau satu tahun sebelum tahun penelitian. Opini audit tahun sebelumnya ini akan menjadi faktor pertimbangan penting auditor untuk mengeluarkan kembali opini audit *going concern* pada tahun berikutnya. Apabila auditor menerbitkan opini audit tahun sebelumnya maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan akan menerima kembali opini audit *going concern* tahun berjalan (Setyarno, 2006).

Opini audit tahun sebelumnya ini dikelompokan menjadi 2 yaitu, audit dengan opini *going concern* (GCAO) dan tanpa opini *going concern* (NGCAO). *Auditee* yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya akan dianggap memiliki masalah kelangsungan hidupnya, sehingga semakin besar kemungkinan bagi auditor untuk mengeluarkan opini audit *going concern* pada tahun berjalan, (Setyarno, 2006).

Penelitian Terdahulu

Rizki Wulan Aprinia & Suwardi Bambang Hermanto (2016) meneliti tentang Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor terhadap Opini Audit *Going Concern* menunjukkan bahwa variabel likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*, sedangkan variabel solvabilitas, pertumbuhan perusahaan dan reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Nining Nur Khamidah & Lilis Ardini (2017) meneliti tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi Penerimaan Opini Audit *Going Concern* menunjukkan bahwa variabel opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*, sedangkan variabel kondisi keuangan, pertumbuhan perusahaan, dan reputasi kap berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Maydica Rossa Arsianto & Shiddiq Nur Rahardjo (2013) meneliti tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi Opini Audit *Going Concern* menunjukkan bahwa variabel *audit tenure*, ukuran perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*, sedangkan variabel reputasi kap dan *disclosure* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Hipotesis

- H1 : Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*
H2 : *Return on Asset (ROA)* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*
H3 : *Leverage* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going Concern*
H4 : Opini Audit Tahun Sebelumnya berpengaruh terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

III. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang di akses pada situs resminya di www.idx.co.id. Objek dari penelitian ini adalah perusahaan sub sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *Non Probability Sampling* dengan teknik *Purpose Sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 28 perusahaan dari populasi 48 perusahaan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah secara historis selama lima tahun yaitu dari tahun 2013-2017. Teknik pengumpulan data dengan cara studi kepustakaan dan dokumentasi.

Dalam melakukan analisis dan pengujian hipotesis digunakan alat bantu program komputer *Eviews 9.0* dan metode analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik data panel.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Analisis Statistik Deskriptif

	OGC	PP	ROA	LEV	OTS
Mean	0.171429	0.306121	0.075057	0.825979	0.157143
Median	0.000000	0.189000	0.062000	0.753500	0.000000
Maximum	1.000000	2.987000	0.506000	3.701000	1.000000
Minimum	0.000000	0.001000	0.004000	0.074000	0.000000
Std. Dev.	0.378236	0.396410	0.063978	0.513976	0.365242

Berdasarkan hasil uji statistik dapat diketahui bahwa variabel opini audit *going concern* memiliki nilai minimum 0.000000, menunjukkan perusahaan yang menerima opini audit *going concern*, nilai maximum 1.000000, menunjukkan perusahaan yang tidak menerima opini audit *going concern*, nilai mean sebesar 0.171429 yang artinya opini audit *going concern* sebesar 17,14% menunjukkan bahwa opini audit dengan kode 1, yakni opini audit *going concern* lebih sedikit muncul dari 140 sampel yang diteliti dan standar deviasi atau penyimpangan sebesar 0.378236 atau 37,82%.

Variabel pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan pertumbuhan penjualan memiliki nilai minimum sebesar 0.001000, nilai maximum 2.987000, nilai mean sebesar 0.306121 dan nilai standar deviasi 0.396410 dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari mean pertumbuhan perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan mengindikasikan hasil yang kurang baik, karena nilai standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih besar, karena nilainya lebih besar dari nilai mean.

Variabel *return on asset* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0.004000, nilai maximum 0.506000, nilai mean sebesar 0.075057 dan nilai standar deviasi 0.063978 dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari mean *return on asset*. Hasil ini menunjukkan bahwa *return on asset* mengindikasikan hasil yang baik, karena nilai standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih rendah karena lebih kecil dari nilai mean.

Variabel *leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0.074000, nilai maximum 3.701000, nilai mean sebesar 0.825979 dan nilai standar deviasi 0.513976 dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari mean *leverage*. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* mengindikasikan hasil yang baik, karena nilai standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih rendah karena lebih kecil dari nilai mean.

Variabel Opini Tahun Sebelumnya yang diukur dengan nominal memiliki nilai minimum sebesar 0.000000, nilai maksimum 1.000000, nilai mean sebesar 0.157143 dan nilai standar deviasi 0.365242 dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari mean opini tahun sebelumnya. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel opini tahun sebelumnya mengindikasikan hasil yang kurang baik, karena nilai standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih besar, karena nilainya lebih besar dari nilai mean.

Uji Kelayakan Model (*Overall Model Fit Test*)

Tabel 2
Uji Kelayakan Model

Dependent Variable : OGC
Method: ML - Binary Probit (Newton-Raphson / Marquardt Steps)
Date: 08/28/18 Time: 04:41
Sample: 2013 2017
Included observations: 140
Convergence achieved after 5 iterations
Coefficient covariance computed using observed Hessian

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-1.387696	0.389646	-3.561428	0.0004
PP	0.122039	0.326838	0.373392	0.7089
ROA	-0.519272	2.549864	-0.203647	0.8386
LEV	-0.050171	0.309011	-0.162361	0.8710
OTS	1.881265	0.331808	5.669745	0.0000
McFadden R-squared	0.291093	Mean dependent var		0.171429
S.D. dependent var	0.378236	S.E of regression		0.311662
Akaike info criterion	0.720991	Sum squared resid		13.11298
Schwarz criterion	0.826050	Log likelihood		-45.46939
Hannan-Quinn criter.	0.763684	Deviance		90.93879
Restr. Deviance	128.2804	Restr. Log likelihood		-64.14019
LR statistic	37.34158	Avg. log likelihood		-0.324781
Pro(LR statistic)	0.000000			

Dari hasil *output* Eviews 9.0 diatas dapat dilihat hasil *LR Statistic* sebesar 37.34158 dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df1 (k-1)$ dimana (k adalah jumlah variabel) dan $df2(n-k)$ dimana (n adalah jumlah data). Maka $df1(5-1) = 4$ dan $df2(140-5) = 135$, nilai F Tabel sebesar 2.438739. Dengan demikian dapat diketahui *LR Statistic* (37.34158) > F Tabel (2.438739) dengan nilai *Prob (LR Statistic)* 0.000000 < 0.05 maka H_a diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dikatakan *fit*.

Uji Hipotesis

Uji F

LR statistic	37.34158
Pro(LR statistic)	0.000000

Dari hasil *output* Eviews 9.0 dapat dilihat hasil *LR Statistic* sebesar 37.34158 dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df1 (k-1)$ dimana (k adalah jumlah variabel) dan $df2(n-k)$ dimana (n adalah jumlah data). Maka $df1(5-1) = 4$ dan $df2(140-5) = 135$, didapat nilai F Tabel sebesar 2.438739. Dengan demikian dapat diketahui *LR Statistic* (37.34158) > F Tabel (2.438739) dengan nilai *Prob (LR Statistic)* 0.000000 < 0.05, dengan demikian dapat disimpulkan variabel-variabel independen dalam penelitian ini yaitu: pertumbuhan perusahaan, *return on asset* dan *leverage* dan opini audit tahun sebelumnya secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Uji McFadden R-Squared (Koefisien Determinasi)

McFadden R-squared	0.291093	Mean dependent var	0.171429
S.D. dependent var	0.378236	S.E of regression	0.311662
Akaike info criterion	0.720991	Sum squared resid	13.11298
Schwarz criterion	0.826050	Log likelihood	-45.46939
Hannan-Quinn criter.	0.763684	Deviance	90.93879
Restr. Deviance	128.2804	Restr. Log likelihood	-64.14019
LR statistic	37.34158	Avg. log likelihood	-0.324781
Pro(LR statistic)	0.000000		

Dari hasil *output* Eviews 9.0 diatas dapat dilihat hasil *McFadden R-Squared* sebesar 0.291093, yang artinya variasi perubahan naik turunnya penerimaan opini audit *going concern* dapat dijelaskan oleh variabel pertumbuhan perusahaan, *return on asset* dan *leverage* sebesar 29.10% dengan tingkat korelasi rendah sementara sisanya 70.9% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji t (Uji Parsial)

Dependent Variable: OGC

Method: ML - Binary Probit (Newton-Raphson / Marquardt steps)

Date: 0/28/18 Time: 04:41

Sample: 2013 2017

Included observations: 140

Convergence achieved after 5 iterations

Coefficient covariance computed using observed Hessian

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-1.387696	0.389646	-3.561428	0.0004
PP	0.122039	0.326838	0.373392	0.7089
ROA	-0.519272	2.549864	-0.203647	0.8386
LEV	-0.050171	0.309011	-0.162361	0.8710
OTS	1.881265	0.331808	5.669745	0.0000

Dari hasil *output* Eviews 9.0 diatas dapat dilihat nilai *z-statistic* dan t tabel masing-masing variabel dalam penelitian:

Nilai *z-statistic* pertumbuhan perusahaan sebesar 0.373392 sementara nilai t tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df(n-k)$ dimana (k adalah jumlah variabel) dan $df2(n-k)$ dimana (n adalah jumlah data). Maka $df1(5-1) = 4$ dan $df2(140-5) = 135$ diperoleh nilai 1.97769. Dengan demikian dapat diketahui nilai *z-statistic* pertumbuhan perusahaan (0.373392) < t tabel (1.97769) dengan nilai *probability* 0.7089 > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, yang artinya variabel pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Nilai *z-statistic* *return on asset* sebesar -0.203647 sementara nilai t tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df(n-k)$ dimana (k adalah jumlah variabel) dan $df2(n-k)$ dimana (n

adalah jumlah data). Maka $df_1(5-1) = 4$ dan $df_2(140-5) = 135$ diperoleh nilai 1.97769. Dengan demikian dapat diketahui nilai *z-statistic return on asset* ($-0.203647 < t$ tabel (1.97769) dengan nilai *probability* $0.8386 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, yang artinya variabel *return on asset* dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Nilai *z-statistic leverage* sebesar -0.162361 sementara nilai t tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df(n-k)$ dimana (k adalah jumlah variabel) dan $df_2(n-k)$ dimana (n adalah jumlah data). Maka $df_1(5-1) = 4$ dan $df_2(140-5) = 135$ diperoleh nilai 1.97769. Dengan demikian dapat diketahui nilai *z-statistic leverage* ($-0.162361 < t$ tabel (1.97769) dengan nilai *probability* $0.8710 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, yang artinya variabel *leverage* dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Nilai *z-statistic* opini tahun sebelumnya sebesar 5.669745 sementara nilai t tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df(n-k)$ dimana (k adalah jumlah variabel) dan $df_2(n-k)$ dimana (n adalah jumlah data). Maka $df_1(5-1) = 4$ dan $df_2(140-5) = 135$ diperoleh nilai 1.97769. Dengan demikian dapat diketahui nilai *z-statistic leverage* (5.669745) $> t$ tabel (1.97769) dengan nilai *probability* $0.0000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, yang artinya variabel opini tahun sebelumnya dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Persamaan Model Regresi Logistik Data Panel

$$\ln \frac{y_{it}}{1-y_{it}} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \varepsilon_{it}$$

Tabulasi Regresi Logistik

Variabel	Coefficient	Odd Ratio
C	-1.387696	0.2494
PP	0.122039	1.1299
ROA	-0.519272	0.5948
LEV	-0.050171	0.9510
OTS	1.881265	6.5696

Maka persamaan model regresi yang didapatkan dari penelitian ini adalah:

$$\ln \frac{GC}{1-GC} = 0.2494 + 1.1299 PP + 0.5948 ROA + 0.9510 LEV + 6.5696 OTS + \varepsilon$$

Dari persamaan regresi logistik diatas, maka dapat diinterpretasikan:

Nilai konstanta menunjukkan bahwa Pertumbuhan Perusahaan, *Return on Asset* dan *Leverage* memiliki nilai 0 (nol), maka Penerimaan Opini Audit *Going Concern* terjadi sebesar 0.2494.

Nilai koefisien Pertumbuhan Perusahaan sebesar 1.1299 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada Pertumbuhan Perusahaan akan diikuti dengan peningkatan penerimaan Opini Audit *Going Concern* sebesar 1.1299 dengan asumsi koefisien lainnya dianggap tetap.

Nilai koefisien *Return on Asset* sebesar 0.5948 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada *Return on Asset* akan diikuti dengan peningkatan penerimaan Opini Audit *Going Concern* sebesar 0.5948 dengan asumsi koefisien lainnya dianggap tetap.

Nilai koefisien *Leverage* sebesar 0.9510 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada *Leverage* akan diikuti dengan peningkatan penerimaan Opini Audit *Going Concern* sebesar 0.9510 dengan asumsi koefisien lainnya dianggap tetap.

Nilai koefisien Opini Tahun Sebelumnya sebesar 6.5696 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada opini tahun sebelumnya akan diikuti dengan peningkatan penerimaan Opini Audit *Going Concern* sebesar 6.5696 dengan asumsi koefisien lainnya dianggap tetap.

Interprestasi Hasil

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Hasil analisis menunjukkan bahwa H_0 diterima, dengan kata lain variabel pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan rasio pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, karena nilai signifikansi pertumbuhan perusahaan sebesar $0.7089 > 0.05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Aprinia dan Hermanto (2016) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Pertumbuhan penjualan yang tinggi tidak menjamin auditee untuk tidak menerima opini audit *going concern*. Jika pertumbuhan penjualan tinggi akan berpengaruh pada biaya produksi yang naik dan apabila perusahaan mengalami peningkatan laba akan menambah pendapatan auditee yang akan berdampak pada biaya operasional yang dikeluarkan. Jadi bila perusahaan tidak dapat menekan biaya produksi dan biaya operasional, perusahaan juga tetap akan bisa mendapatkan opini audit dengan paragraf *going concern*. Nilai pertumbuhan perusahaan yang tinggi tidak selalu mencerminkan baiknya kinerja perusahaan, jika pertumbuhan perusahaan yang tinggi tidak disertai dengan penekanan biaya yang akan menyebabkan laba perusahaan kurang maksimal. Pertumbuhan perusahaan mempunyai tanda negatif menunjukkan tanda yang berlawanan arah. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan perusahaan auditee, maka akan semakin kecil peluang auditor untuk memberikan opini audit *going concern*. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang tinggi diharapkan akan mampu untuk meningkatkan labanya juga. Meningkatnya laba perusahaan diharapkan akan menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Sehingga perusahaan akan mendapat tambahan modal untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Pertumbuhan penjualan yang positif tidak bisa diasumsikan akan secara otomatis berpengaruh positif terhadap laba yang diperoleh perusahaan. Peningkatan beban operasional juga harus diperhitungkan, beban operasional yang lebih tinggi dari

peningkatan penjualan akan mengakibatkan laba bersih yang negatif dan berdampak pada menurunnya saldo laba ditahan perusahaan.

Pengaruh *Return on Asset* terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Hasil analisis menunjukkan bahwa H_0 diterima, dengan kata lain variabel *return on asset* perusahaan yang diproksikan dengan rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, karena nilai signifikansi *return on asset* sebesar $0.8386 > 0.05$, hasil ini berlawanan dengan hipotesis pertama dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Return on asset tidak dapat digunakan sebagai pengukuran untuk menentukan apakah perusahaan mendapatkan opini audit dengan paragraf *going concern* atau tidak. Meningkatnya laba usaha tidak diimbangi dengan menurunnya hutang perusahaan. Jika perusahaan ingin melakukan produksi yang lebih banyak, perusahaan juga akan memerlukan dana yang lebih besar, dimana perusahaan akan mendapatkannya melalui hutang perusahaan. Jadi bila perusahaan tidak dapat melunasi hutang tersebut, perusahaan juga tetap akan bisa mendapatkan opini audit dengan paragraf *going concern*. Nilai *return on asset* yang tinggi tidak selalu mencerminkan baiknya kinerja perusahaan, jika *return on asset* yang tinggi tidak disertai dengan penekanan biaya yang akan menyebabkan profit perusahaan kurang maksimal. Jadi, selain meningkatkan profit bagi perusahaan, perusahaan juga harus meningkatkan efisiensi penggunaan biaya dan meningkatkan produktifitas kerja. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil yang dilakukan oleh Aryantika dan Rasmini (2015) memberikan bukti empiris bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Pengaruh *Leverage* terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Hasil analisis menunjukkan bahwa H_0 diterima, dengan kata lain variabel *leverage* perusahaan yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, karena nilai signifikansi *leverage* sebesar $0.8710 > 0.05$, hasil ini berlawanan dengan hipotesis pertama dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rakatendra dan Putra (2016).

Variabel *leverage* yang tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* menunjukkan bahwa meskipun tingkat hutang (pinjaman) perusahaan tinggi, namun selama perusahaan masih dapat menjaga kinerja perusahaannya dengan baik, maka perusahaan tidak mendapat opini *going concern* dari auditor. Dalam hal ini, tingginya hutang (pinjaman) yang dimiliki perusahaan harus selalu diiringi dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profit). Dengan adanya laba, investor atau pemakai laporan keuangan lainnya menganggap bahwa perusahaan masih dapat menjalankan operasinya dengan baik. Dengan kata lain, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut dapat menjaga kelangsungan usahanya.

Pengaruh Opini Tahun Sebelumnya terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern

Hasil analisis menunjukkan bahwa H_0 diterima, dengan kata lain variabel opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, karena nilai signifikansi opini tahun sebelumnya sebesar $0.0000 < 0.05$, hasil tersebut mendukung hipotesis pertama dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa opini tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khamidah dan Ardini (2017) yang menemukan bukti bahwa opini tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. *Auditee* yang menerima opini *going concern* pada tahun sebelumnya akan dianggap memiliki masalah kelangsungan hidupnya, sehingga semakin besar kemungkinan bagi auditor untuk mengeluarkan opini audit *going concern* pada tahun berjalan. Perusahaan yang bermasalah akan mengalami permasalahan seperti, hilangnya kepercayaan publik sehingga akan semakin mempersulit manajemen perusahaan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Jika perusahaan tidak berhasil menunjukkan peningkatan signifikan, maka perusahaan akan mendapatkan opini audit *going concern* kembali pada tahun berikutnya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa penerimaan opini audit *going concern* yang diterima tahun sebelumnya memiliki hubungan yang positif dengan penerimaan opini audit *going concern* pada tahun berjalan.

V. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN

Berdasarkan dari hasil pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel Pertumbuhan Perusahaan dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*, hasil ini dibuktikan dengan nilai *t-statistic* < *t* Tabel ($0.373392 < 1.97769$) dan nilai signifikan > *alfa* ($0.7089 > 0,05$), Sehingga H_1 ditolak.
2. Variabel *Return On Asset* dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* hasil ini dibuktikan dengan nilai *t-statistic* < *t* Tabel ($-0.203647 < 1.97769$) dan nilai signifikan > *alfa* ($0.8386 > 0,05$), sehingga H_2 diterima.
3. Variabel *Leverage* dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*, hasil ini dibuktikan dengan nilai *t-statistic* < *t* Tabel ($-0.162361 < 1.97769$) dan nilai signifikan > *alfa* ($0.8710 > 0,05$), sehingga H_3 ditolak.
4. Variabel Opini Tahun Sebelumnya, dalam penelitian ini berpengaruh positif terhadap Opini Audit *Going Concern* hasil ini dibuktikan dengan nilai *f-statistic* > *f* Tabel ($5.669745 > 1.97769$) dan nilai Prob (*f-statistic*) < *alfa* ($0.0000 < 0,05$), sehingga H_4 diterima.

DAFTAR RUJUKAN

- Afiffudin. Dasar – dasar Manajemen. Alfabeta, Bandung, 2014.
- Ghozali, Imam. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang. 2013.
- Hasibuan, Malayu. Manajemen Sumber Daya Manusia (Edisi Revisi). PT Bumi Aksara, Jakarta, 2017.
- Leonardo, Edrick dan Andreani, Fransisca. 2015. Pengaruh Pemberian Kompensasi Terhadap Kinerja karyawan Pada PT Kopanitia. Surabaya, Universitas Kristen Petra.
- Liaanjani, D., & Sutikno, S. (2021). Restructuring As An Effort To Reduce The Impact Of Problem Financing On Griya Ib Hasanah Produc: Restrukturisasi Sebagai Upaya Mengurangi Dampak Pembiayaan Bermasalah Pada Produk Griya Ib Hasanah. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan (KEBAN)*, 1(1), 44-51. <https://doi.org/10.30656/jkk.v1i1.3969>
- Martoyo, Susilo. Manajemen Sumber Daya Manusia. BPFE-YOGYAKARTA, 2015.
- Prahiawan, Wawan. 2014. Pengaruh Motivasi Intrinstik dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Intimas Lestari Nusantara. Banten, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Rivai, Veithzal, dan Sagala, Jauvani, Ella. Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2013.
- Rahma Dewi, W. (2021). Management of Risk Management on Banking Financial Performance. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan (KEBAN)*, 1(1), 52-64. <https://doi.org/10.30656/jkk.v1i1.3999>
- Ramadani, M. R. M. (2021). Analisis Fundamental, Deviden, Overconfidence Dan Promosi Terhadap Keputusan Investasi Di Pasar Modal. *Jurnal Ekonomi Vokasi*, 4(2), 54-65.
- Ramadani, M., & Sutikno, S. (2021). Commitment Of Small Business Actors To Shopee Online Consumers. *Primanomics : Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 19(3), 91-100. doi:10.31253/pe.v19i3.638
- Saputera, D. (2021). Risk Management in Gaining Profitability of Banking Companies . *Jurnal Keuangan Dan Perbankan (KEBAN)*, 1(1), 26-43. <https://doi.org/10.30656/jkk.v1i1.3998>
- Sidanti, Henny. 2015. Pengaruh Lingkungan Kerja, Disiplin Kerja, dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil di Sekretariat DPRD Kabupaten madiun. Madiun : STIE Dharma Iswara Madiun.
- Sudaryono. Pengantar Manajemen: Teori dan Kasus. PT Buku Seru, Jakarta, 2017.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D. CV Alfabeta, Bandung, 2016.
- Sutikno, S. (2022). Marketing Of Bank Products Through Entrepreneurship Training And Credit Financing For Entrepreneurs Students. *Journal of Management Science (JMAS)*, 5(1), 1-4. <https://doi.org/10.35335/jmas.v5i1.124>
- Sutikno, S., Nursaman, N., & Mulyat, M. (2022). The Role Of Digital Banking In Taking The Opportunities And Challenges Of Sharia Banks In The Digital Era. *Journal of Management Science (JMAS)*, 5(1), 27-30. <https://doi.org/10.35335/jmas.v5i1.125>

- Sutikno, S. (2020). Analisis Kesadaran Merek, Persepsi Kualitas Dan Asosiasi Merek Terhadap Keputusan Pembelian (Studi Kasus Pada Pelanggan CS Finance Cabang Tangerang). *Jurnal Ekonomi Vokasi* , 3 (1), 49-65.
- Sutikno, S. (2020, November). Fenomena Kesadaran Merek Dan Persepsi Kualitas Terhadap Keputusan Pembelian Kendaraan Secara Kredit Di Masa Covid-19. In *Proseding Seminar Nasional Akuntansi* (Vol. 3, No. 1).
- Sutikno, S., & Irwani Abdullah, N. (2021). The Impact of Islamic Banks in Financing MSMEs in Serang City : Dampak Bank Syariah Dalam Pembiayaan Umkm Di Kota Serang. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan (KEBAN)* , 1(1), 14-25. <https://doi.org/10.30656/jkk.v1i1.3965>
- Sutikno, S., & Kuruppuarachchi, D. (2021). Finance Technology as a Solution to Get Capital for Small Business Today: Teknologi Finance Sebagai Solusi Mendapatkan Modal Bagi Usaha Kecil Saat Ini. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan (KEBAN)* , 1(1), 1-13. <https://doi.org/10.30656/jkk.v1i1.3964>
- Sutikno, S., & Suhartini, S. (2020). Price Strategies And Promotions Which E-Commerce Does In Sales. *Primanomik: Jurnal Ekonomi & Bisnis* , 18 (3), 113-124. doi:10.31253/pe.v18i3.399
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. Metodologi Penelitian. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Setiawan, Ferry. 2013. Pengaruh Kompensasi dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada CV. Berkat Anugerah. Bali, Universitas Udayana.
- Tim Penyusun Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Uninvestitas Muhammadiyah Tangerang, 2016. Pedoman Penulisan Skripsi, Tangerang.
- Umam, Khaerul. Manajemen Organisasi. CV Pustaka Setia, Bandung, 2015.
- Wibowo, Manajemen Kinerja-Edisi Kelima. Pt. RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2016.